

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 JEMBER

The Relationship between Peer Support and Efforts to Prevent Bullying in Class VIII Students at SMP Negeri 4 Jember

Anazzah Karunia Prameswari*
Yeni Suryaningsih
Sofia Rhosma Dewi

*Universitas Muhammadiyah Jember,
Jawa Timur

*email: anazzahkarunia998@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang sering dihadapi para remaja adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan perilaku agresif yang sering berulang di kalangan teman sebaya. *Bullying* dikenal sebagai masalah sosial yang sering ditemukan di kalangan anak-anak sekolah. Kebanyakan perilaku *bullying* ini dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Dengan tujuan mengidentifikasi hubungan dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember. Metode: Desain penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple random sampling* dengan jumlah sampel 141 responden. Jumlah sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember. Hasil: Dukungan teman sebaya mayoritas dukungan sedang sebanyak 72 responden (51,1%), Upaya pencegahan *bullying* mayoritas pencegahan baik sebanyak 73 responden (51,8%). Uji statistik yang digunakan adalah *spearman rho*. Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan nilai (p value=0,000). Simpulan: Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember semakin tinggi dukungan teman sebaya maka upaya pencegahan *bullying* semakin baik.

Kata Kunci:

Dukungan teman sebaya
Upaya pencegahan *bullying*
Siswa

Keywords:

Peer support
Bullying prevention efforts
Students

Abstract

A problem that teenagers often face is the emergence of bullying behavior, which is aggressive behavior that is often repeated among peers. Bullying is known as a social problem that is often found among school children. Most bullying behavior is carried out consciously and deliberately with the aim of hurting other people. Objective: To identify the relationship between peer support and efforts to prevent bullying in class VIII students at SMP Negeri 4 Jember. Method: The design of this research is correlational with a cross sectional approach. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 141 respondents. The number of samples used was class VIII students at SMP Negeri 4 Jember. Results: The majority of peer support was moderate support as many as 72 respondents (51.1%), the majority of bullying prevention efforts were good prevention as many as 73 respondents (51.8%). The statistical test used is Spearman rho. Based on the results of statistical tests, a value was obtained (p value=0.000). Conclusion: The results show that there is a relationship between peer support and bullying prevention efforts in class VIII students at SMP Negeri 4 Jember. The higher the peer support, the better the bullying prevention efforts.



© 2024. Prameswari et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 12-07-2024

Accepted: 22-07-2024

Published: 30-07-2024

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa pergantian dari masa anak-anak menuju ke masa yang lebih dewasa, searah dengan perkembangan dan pertumbuhan manusia. Adanya tiga kategori diusia remaja yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 13 tahun

hingga 15 tahun masa pertengahan dengan rentang usia 15 tahun hingga 18 tahun, dan masa remaja akhir dengan rentang usia 18 hingga usia 21 tahun. Dalam perkembangannya, fase remaja awal ini menghadapi perubahan begitu pesat dan mencapai puncaknya. Salah satunya yaitu yang

berkaitan dengan penyesuaian sosial. Perkembangan sosial di masa ini, remaja lebih sering bersosialisasi dengan teman sebaya (Putri et al. 2023).

Masalah yang paling sering dihadapi remaja saat ini adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan perilaku agresif yang sering berulang di kelompok teman sebaya. *Bullying* merupakan permasalahan yang sering dijumpai dikalangan anak usia sekolah. Kebanyakan perilaku *bullying* ini direncanakan dan disengaja dengan maksud menyakiti orang lain. Perilaku *bullying* sering kali tidak dilaporkan dan terjadi secara bersembunyi sehingga sebagian besar orang tidak menyadarinya.

Indonesia merupakan negara dengan kasus perilaku *bullying* kepada anak dibawah umur dengan kategori tinggi sebanyak 41,1% siswa yang sempat merasakan kejadian *bullying*. Indonesia menduduki peringkat ke 5 didunia dengan kasus permasalahan *bullying*. Perilaku *bullying* sampai dengan sekarang tetap menjadi pembicaraan di Indonesia, dan fenomena *bullying* di sekolah juga tidak familiar. Dijelaskan dari data (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) KPAI tahun 2021 kasus *bullying* di Indonesia disetiap tahunnya mengalami kenaikan, kasus yang didapatkan dari KPAI terbanyak yaitu kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Dijelaskan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 terdapat 2.982 pengaduan mengenai perilaku perundungan pada anak. Jumlah laporan dengan kasus *bullying* baik didunia pendidikan dan sosial dikatakan

meningkat tiap tahunnya menjadi 1.138 kasus *bullying*. Kejadian ini sangat mengkhawatirkan saat kita mengetahui bahwa pelaku *bullying* lebih banyak anak dengan usia remaja (Rina et al., 2021). Hasil penelitian yang diperoleh dari ahli intervensi *bullying*, Dr. Amy Huneck (dalam Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008) mengatakan 10 sampai 60% pelajar di Indonesia seringkali diejek, dihina, didorong hingga dipukul paling sedikit satu kali dalam seminggu. Penelitian yang telah dibuat oleh Yayasan Semai Jiwa Amini tahun 2008 mengenai kasus *bullying* yang terjadi pada beberapa kota di Indonesia sebagai berikut: Surabaya, Yogyakarta, dan Jakarta dicatat sebanyak 66,1% tingkat kekerasan yang terjadi di kalangan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Jamil et al. 2021).

Perilaku *bullying* bisa berupa ejekan, mengintimidasi, mengancam, memukuli, mencela, ataupun tindakan *bullying* yang dilakukan secara sadar kepada korban oleh pelaku *bullying*. *Bullying* adalah tindakan sangat merugikan baik secara verbal, fisik atau sosial, menyakitkan, atau menyedihkan dan membuat tidak nyaman, biasanya dilakukan oleh individu ataupun berkelompok, bisa juga terjadi melalui seseorang atau teknologi. Perilaku *bullying* terjadi ketika seseorang sakit hati dengan perbuatan yang orang lain lakukan. Seseorang yang melakukan perilaku *bullying* biasanya diikuti dengan faktor pendorong misalnya, ingin dianggap lebih populer atau terlihat lebih kuat daripada yang lain. Bisa juga seseorang yang melakukan *bullying* pernah mengalami kejadian

yang membuat korban merasa sakit hati dan mempunyai niat untuk melakukan hal yang sama atau bisa dibilang balas dendam. Pelaku *bullying* ini menyakiti korban karena iri dengan kepopuleran, kekayaan atau kelebihan orang lain (Afida et al., 2023).

Perilaku *Bullying* apabila tidak segera ditangani bisa memberikan dampak negatif bagi proses tumbuh kembang anak dan bisa memunculkan permasalahan lainnya bagi kehidupan anak baik pelaku ataupun korbannya. Perilaku *Bullying* yang terjadi di sekolah dapat memberikan dampak negatif bagi korban antara lain, mereka tidak mau pergi ke sekolah, merasa tidak berharga, pemalu, tidak percaya diri, diam, cemas, menjauhi lingkungan sosialnya, timbulnya trauma, dan pastinya mengakibatkan prestasi akademik menurun. Pada korban *bullying*, sekolah merupakan tempat yang paling tidak disukai atau membahayakan dikarenakan bisa menyebabkan korban merasa ketakutan. Ketakutan yang dialaminya tersebut dapat menyebabkan depresi, harga diri rendah, dan sering absen.

Salah satu mekanisme koping untuk melindungi diri dari *bullying* yaitu dukungan teman sebaya. Teman sebaya ialah remaja seusia atau kematangan yang tidak jauh beda untuk saling berinteraksi dan mempunyai peranan yang tersendiri dalam lingkungan dan kebiasaannya. Interaksi yang dilakukan antar teman sebaya ini dapat digunakan untuk mendapatkan hubungan timbal balik melalui kelebihan yang dia miliki sebagai bahan evaluasi mengenai yang

dilakukan itu lebih baik atau lebih buruk dari yang dilakukan teman. Karena teman sebaya yang positif memberi peluang pada remaja untuk belajar mengenai suatu keberhasilan komunikasi, tingkah laku, pemberian makna dan, proses pemahaman terhadap nilai-nilai yang miliknya. Dengan adanya teman sebaya yang baik dapat memudahkan remaja memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam mengatasi masalah (Rina et al., 2021).

Dukungan teman sebaya yang ada pada penelitian ini dikhususkan kepada teman sebaya yang ada dilingkungan sekolah, hal ini dikarenakan sekolah menjadi tempat bagi remaja untuk mengembangkan potensi baik secara akademis maupun sosialnya. Dukungan teman sebaya yang saling bertukar informasi dan pengetahuan seputar proses baik mengenai pembelajaran disekolah maupun tentang segala aktivitas yang dilakukan saat di sekolah dan bertukar cerita mengenai kehidupan remaja yang tidak dapat diceritakan kepada orang tuanya. Dukungan sosial dari teman sebaya seperti ini yang bisa memberikan rasa keterhubungan atau kedekatan emosional bagi remaja itu sendiri.

Dari hasil survey pendahuluan di SMP Negeri 4 Jember masih ditemukan kasus *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 15 November 2023 dengan Bapak Wahyudi selaku Waka Kesiswaan dan salah satu siswi kelas IXA di SMP Negeri 4 Jember menyatakan bahwasannya perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* verbal. Dari hasil survey pendahuluan yang

didapatkan sekitar hampir 40% kejadian bullying verbal. *Bullying* verbal seperti mengejek, menghina, dan mentertawai. *Bullying* terjadi karena sikap siswa yang merasa dirinya lebih hebat dibandingkan temannya dan melakukan *bullying* sebagai bahan lelucon.

Dari penjelasan diatas mengenai *bullying*, dan pentingnya dukungan teman sebaya bagi remaja, maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun pendekatan yang digunakan ialah *cross sectional*, dimana peneliti mengamati dan mengukur variabel pada titik waktu tertentu. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember sebanyak 218. Sampel pada penelitian adalah 141 responden yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan skala ordinal pada kedua variabel. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variable penelitian dan analisis bivariat bertujuan

untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu Dukungan Teman Sebaya dengan variabel dependen yaitu Upaya Pencegahan *Bullying*. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah ordinal. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

HASIL

Data Umum

Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	%
13 tahun	24	17,0%
14 tahun	87	61,7%
15 tahun	28	19,9%
16 tahun	2	1,4%
Total	141	100%

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa jumlah tertinggi usia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yang paling banyak pada rentang usia 14 tahun yaitu terdapat 87 responden sebanyak presentase 61,7%.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	56	39,7%
Perempuan	84	59,6%
Total	141	100%

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa jumlah tertinggi jenis kelamin pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 84 responden dengan jumlah presentase 59,6%.

Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tinggal Bersama Orang Tua

Tinggal Bersama Orang Tua	Frekuensi	%
Ya, tinggal bersama orang tua	136	96,5%
Tidak	5	3,5%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa jumlah tertinggi yang tinggal bersama orang tua pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yaitu dengan jawaban ya, tinggal bersama orang tua sebanyak 136 responden dengan jumlah presentase 96,5%.

Responden Berdasarkan Teman Kelompok

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Teman Kelompok

Teman Kelompok	Frekuensi	(%)
Ya, 1-3 orang	34	24,1%
Ya, 4-5 orang	43	30,5%
Ya, >6 orang	54	38,3%
Tidak	10	7,1%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa jumlah tertinggi dari teman kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yang terbanyak yaitu jawaban ya, >6 orang sebanyak 54 responden dengan jumlah presentase 38,3%.

Data Khusus

Distribusi Dukungan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Jember

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	(%)
Dukungan Rendah	2	1,4%
Dukungan Sedang	72	51,1%
Dukungan Tinggi	67	47,5%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yaitu dukungan sedang sebanyak 72 responden dengan jumlah presentase 51,1%.

Distribusi Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Jember

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan *Bullying*

Upaya Pencegahan <i>Bullying</i>	Frekuensi	%
Pencegahan Kurang	1	0,7%
Pencegahan Cukup	67	47,5%
Pencegahan Baik	73	51,8%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yaitu pencegahan baik.

sebanyak 73 responden dengan jumlah presentase 51,8%.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Jember

Bersumber dari penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji statistic Spearman Rho menunjukkan p value sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya H0 ditolak oleh karena itu, terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying*. Dari koefisien korelasi (r) diketahui 0,595 yang artinya memiliki korelasi sedang dengan arah korelasi positif berarti semakin dukungan teman

sebayu tinggi maka upaya pencegahan bullying akan semakin baik.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Upaya Pencegahan *Bullying*

Dukungan Teman Sebaya	Upaya Pencegahan <i>Bullying</i>			Total	<i>p value</i>	<i>r</i>
	Baik	Cukup	Kurang			
Dukungan Tinggi	50 (35,5%)	17 (12,1%)	0 (0,0%)	67 (47,5%)	0,000	0,595
Dukungan Sedang	23 (16,3%)	49 (34,8%)	0 (0,0%)	72 (51,1%)		
Dukungan Rendah	0 (0,0%)	1 (0,7%)	1 (0,7%)	2 (1,4%)		
Total	73 (51,8%)	67 (47,5%)	1 (0,7%)	141 (100,0%)		

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Jember

Berdasarkan data dari tabel 5.7 menunjukkan hasil bahwa seluruh pengambilan adalah 141 responden, hasil dari dukungan teman sebaya dengan dukungan sedang sebanyak 72 responden, dengan 23 upaya pencegahan baik, 49 upaya pencegahan cukup, dan 0 upaya pencegahan kurang.

Bersumber dari hasil penelitian didapatkan dengan menggunakan uji statistik *spearman rho* menunjukkan angka *p value* =0,000 dan nilai *r* 0,595 yang artinya memiliki korelasi sedang dengan arah korelasi positif. Berdasarkan uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai *p value* 0,000 dengan *r* 0,595. Dengan kata lain, H₀ ditolak dengan artian adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying*. Maka, hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan (Iska Sari & Budiman, 2021) tentang Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda yang menjelaskan bahwasannya didapatkan hasil adanya hubungan sedang dan sejalan antara

teman sebaya dengan perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan didapatkan koefisien korelasi 0,509 yaitu sedang dan bernilai positif. Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*.

Rokhmatica & Darminto (2013) mengatakan bahwa dukungan sosial yang positif yaitu jika seorang individu menganggap bahwa dukungan sosial yang diterimanya dari orang lain sesuai dengan kebutuhan yang ada pada dirinya, sehingga bisa dijadikan sebagai sarana coping stres ketika menghadapi masalah, dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kesulitan dan tantangan (Sulfemi & Yasita, 2020). Sari & Indrawati (2016) juga menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya yang dipersepsikan peserta didik secara positif dapat mempengaruhi peserta didik untuk merasa mampu bangkit kembali ketika mendapat kan permasalahan dan optimis untuk menghadapi permasalahan yang dialaminya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shears (2019), yang mengatatakan *bullying* adalah

perilaku yang digunakan remaja untuk menarik perhatian teman sebayanya. Remaja melakukan *bullying* karena mereka merasa bangga ketika teman-temannya menanggapi dengan tertawa atau mengolok-olok mereka. Penelitian ini menemukan bahwa remaja atas interaksi teman sebaya yang sehat menunjukkan perilaku *bullying* yang lebih sedikit, dan semakin mendukung gagasan bahwa teman sebaya itu mempunyai dampak yang signifikan tentang perilaku *bullying*. Hal ini disebabkan remaja yang mempunyai hubungan teman sebaya yang solid hendak sama-sama membantu jika sama-sama menghadapi kesulitan. Mereka akan saling mendukung karena rasa solidaritas, terutama ketika salah satu anggota kelompok sebayanya mengalami perlakuan tidak adil dari teman yang lain.

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku pengendalian yang melibatkan tindakan yang berulang-ulang yang bertujuan untuk mengintimidasi anak lain yang dibilang tidak cukup kuat dibandingkan dirinya. Remaja yang mengalami *bullying* akan memilih untuk menyendiri, tidak atau kurang bahagia disekolah, dan mempunyai lebih sedikit teman dekat daripada siswa lainnya. Beberapa korban *bullying* yang hidup dengan tekanan batin, depresi, bisa juga kurang percaya diri. Terdapat beberapa bentuk tindakan *Bullying* yang terjadi. Dijelaskan oleh Coloroso (2007) dalam (Sarjana dan Indonesia 2021), *bullying* terbagi menjadi empat jenis, yaitu: *bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang sering terlihat atau dikenali daripada bentuk

bullying yang lain. Jenis *bullying* secara fisik antara lain memukul, menyakiti, merusak, dll. Semakin kuat dan dewasa pelakunya, bisa lebih membahayakan jenis serangannya. *Bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang dilakukan dengan sengaja untuk membuat korbannya patah semangat, verbal *bullying* bisa seperti julukan nama, ejekan, meremehkan, fitnah, kritik kejam, hinaan, ucapan yang kasar, dan ucapan yang mengandung rayuan seksual. *Bullying* relasional merupakan cara untuk melemahkan harga diri pada korbannya dengan terstruktur dari diabaikan, pengisolasian, dikucilkan,, dihindari. Perilaku ini meliputi sikap terselubung misalnya, tatapan mata, helaan napas, mengangkat bahu, ejekan, tawaan mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar. *Cyber bullying* ialah bentuk perundungan yang terjadi disebabkan meningkatnya perkembangan teknologi, internet atau media sosial.

Pendapat penulis mengenai perilaku *bullying* ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan bermain. Biasanya terjadi karena anak tidak menyukai teman yang di *bully* atau anak ingin menjadi yang paling berkuasa di lingkungannya. Dikalangan anak-anak saat ini perilaku *bullying* mungkin di anggap sebagai hal yang biasa atau hanya sekedar lelucon. Anak melakukan *bullying* karena anak ingin disegani oleh teman lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dukungan teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember sebagian besar berada dalam kategori sedang.
2. Upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember sebagian besar berada dalam kategori baik.
3. Dukungan Teman sebaya berhubungan dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember. Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan angka $p\text{ value} = 0,000$ dan nilai $r = 0,595$ yang artinya memiliki hubungan sedang dengan arah korelasi positif. Berdasarkan uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ dengan $r = 0,595$. Dengan kata lain, H_0 ditolak dengan artian adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

REFERENSI

- Afida, K. F., Purnama, R. R., Nurewah, S., & Shaputri, Y. (2023). *Upaya Pencegahan Terjadinya Body Shaming Berujung Bullying Dilingkungan Sekolah Menengah Pertama 43 Kota Bandung*. 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara>.
- Iska Sari, S., & Budiman, A. (2021). *Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda*. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Jamil, M. U., & Daryanti, E. (2021). *Hubungan Pola Asuh Dengan Bullying Di Smpn Jamanis Kabupaten Tasikmalaya*. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2). <https://doi.org/10.54440/jmk.v4i2.109>
- Putri, H. S., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2023). *Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 263–271.
- Rina, A. P., Kusumandari, R., Martin, R. A., & Imron, M. F. (2021). *Pelatihan Remaja “Peduli” Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Perilaku Bullying Pada Remaja*. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.947>
- Sarjana, I., & Indonesia, K. (2021). *Strategi Komunikasi Persuasi untuk Pencegahan Aksi*. 4(01), 60–71.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Interaction of Peer ' S Sosial Support and*. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147.